

**DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH
GURU BK DI SMKN 1 SUMBAR**

Diana Afifa¹, Mori Dianto², Yasrial Chandra³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat,

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat,

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat,

dianaafifa4@gmail.com¹, moridianto25@gmail.com², chandrayasrial@gmail.com³

ABSTRACT

This study is entitled "The Impact of Using Information Technology in the Implementation of Guidance and Counseling Services by Guidance and Counseling Teachers at SMKN 1 Sumbar". The background of this study is based on the increasingly rapid development of information technology and its influence on the world of education, including in the implementation of guidance and counseling (BK) services. The use of information technology is expected to improve the quality of BK services, but on the other hand it also has the potential to cause various obstacles both in terms of facilities, understanding, and ethics of use. The purpose of this study is to determine the positive and negative impacts of the use of information technology in the implementation of guidance and counseling services by BK teachers at SMKN 1 Sumbar. This study uses a quantitative approach with a comparative descriptive research type. The study population was 170 students, with a sample of 113 people selected using a sampling technique of 25–30% of the population. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale, which has been tested for validity and reliability. The results of the study indicate that the use of information technology in BK services has a positive impact in the form of increased communication and information exchange, ease of access to information, and encouraging collaboration and exchange of ideas. However, negative impacts were also identified, such as students' lack of understanding of information technology media and a tendency to misuse social media in the learning process. Thus, the use of information technology in guidance and counseling services at SMKN 1 Sumbar has been proven to increase service effectiveness, although additional support facilities, improved digital literacy, and supervision are still needed to minimize negative impacts.

Keywords: *information technology, guidance and counseling services, school counselors, positive and negative impacts, SMKN 1 sumbar*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru BK di SMKN 1 Sumbar". Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan berpengaruh terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK).

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan BK, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan berbagai kendala baik dari aspek fasilitas, pemahaman, maupun etika penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMKN 1 Sumbar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian berjumlah 170 peserta didik, dengan sampel sebanyak 113 orang yang dipilih menggunakan teknik sampling 25–30% dari populasi. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam layanan BK memberikan dampak positif berupa peningkatan komunikasi dan pertukaran informasi, kemudahan dalam mengakses informasi, serta mendorong kolaborasi dan pertukaran ide. Namun demikian, ditemukan pula dampak negatif seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap media teknologi informasi dan adanya kecenderungan penyalahgunaan media sosial dalam proses belajar. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Sumbar terbukti dapat meningkatkan efektivitas layanan, meskipun masih diperlukan dukungan fasilitas, peningkatan literasi digital, serta pengawasan agar dampak negatifnya dapat diminimalisir.

Kata Kunci: teknologi informasi, layanan bimbingan dan konseling, guru bk, dampak positif dan negatif, SMKN 1 sumbar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. TIK tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga membuka peluang inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK). Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang terampil dan berkarakter, dan teknologi menjadi sarana pendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks BK, penggunaan TIK memungkinkan guru BK atau konselor memberikan layanan yang lebih variatif, menarik, dan interaktif. Teknologi seperti email, video call, blog, hingga media interaktif offline seperti PowerPoint, membantu meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti layanan BK. Hal ini membuat pelayanan tidak lagi monoton seperti metode ceramah konvensional. Namun, pemanfaatan teknologi dalam layanan BK juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, kesenjangan akses

(digital divide), serta potensi dampak negatif seperti penyalahgunaan teknologi.

Meskipun begitu, peran guru BK sebagai agen perubahan menuntut penguasaan teknologi dan literasi digital yang mumpuni agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Guru BK dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan TIK guna meningkatkan efektivitas layanan serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMKN 8 Padang, terungkap bahwa penggunaan TIK mampu meningkatkan atmosfer layanan, namun masih terkendala fasilitas dan waktu. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai *“Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru BK di SMKN 1 Sumbar.”*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk

menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik suatu populasi tertentu. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam. Sementara itu, pendekatan komparatif bertujuan untuk membandingkan dua kondisi atau lebih guna mengetahui perbedaan maupun persamaan yang ada, serta menentukan kondisi mana yang lebih baik. Perbandingan dapat dilakukan terhadap berbagai objek, seperti prosedur kerja, ide, pandangan kelompok, bahkan kinerja individu atau institusi (Netrawati, dkk., 2023:1982). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk membandingkan penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) oleh guru di SMKN 1 Padang.

Agar penelitian ini memiliki kejelasan konsep, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari variabel yang digunakan. Definisi operasional merupakan penjabaran dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian secara konkret dan aplikatif, agar mudah dipahami dan diukur. Dalam penelitian ini, variabel

utama yang dikaji adalah penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan teknologi mengacu pada proses pemanfaatan berbagai alat, sistem, perangkat, atau metode berbasis ilmu pengetahuan untuk membantu, mempermudah, dan meningkatkan efisiensi dalam aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, khususnya layanan BK, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk mendukung proses layanan kepada peserta didik. Hal ini mencakup penggunaan media digital seperti komputer, laptop, internet, aplikasi komunikasi (email, video call, platform chat), serta perangkat lunak pendukung lainnya yang digunakan oleh guru BK untuk menyampaikan layanan secara efektif, efisien, dan menarik. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi layanan BK yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah komponen yang

penting karena menentukan validitas data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah untuk Populasi kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XI.TP 1	36 Peserta didik
2.	XI.TP2	34 Peserta didik
3.	XI.TP 3	30 Peserta didik
4.	XI.TP 4	35 Peserta didik
5.	XI.TP5	35 Peserta didik
	Jumlah	170 Peserta didik

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:81) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil

dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut (Nurmena, 2019:26) mengemukakan bahwa populasi sebanyak 100 sampai 124 subyek, maka jumlah yang diambil sebanyak yang lebih kurang 25-30%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah menggunakan 25-30% dari populasi. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian lebih dari 100 orang.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sisi positif penggunaan media TI memberikan dampak positif terhadap layanan BK menunjukkan dalam kategori sangat sedikit, dengan persentase 0%. Begitu pula untuk kategori sedikit juga memiliki persentase 0 %, 2 orang peserta didik (2%) berada pada kategori cukup banyak, 67 orang peserta didik (59%) berada pada kategori banyak dan 44 orang peserta didik (39%) berada pada kategori sangat banyak. Dengan demikian teknologi memberi peluang besar bagi peserta didik tergolong banyak (59%). Selanjutnya akan dibahas berdasarkan indikator

Tabel 2 Sampel

No	Kelas	Jumlah peserta didik	%	S
1.	XI.TP1	36 Peserta didik	113	24
2.	XI.TP2	34 Peserta didik	113	23
3.	XI.TP3	30 Peserta didik	113	20
4.	XI.TP4	35 Peserta didik	113	23
5.	XI.TP5	35 Peserta didik	113	23
	Jumlah	170 Peserta didik		113

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dampak Positif

a. Meningkatkan proses komunikasi dan pertukaran informasi

Hasil penelitian mengungkapkan dampak positif, khususnya indikator meningkatkan proses komunikasi dan pertukaran informasi, pada peserta didik di Smkn 1 Sumbar termasuk dalam kategori cukup banyak dengan persentase 43%. Sehingga guru BK dalam memberikan layanan BK atau informasi peserta didik

menerima dengan cepat mencerna informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terungkap beberapa hal terkait dengan indikator meningkatkan proses komunikasi dan pertukaran informasi secara positif berdampak pada peserta didik, diantaranya peserta didik merasa penggunaan media TI membantu memahami materi layanan BK. menurut Vardiansyah (2004, p. 83) proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi. Proses adalah urutan peristiwa. Maka dari itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai urutan peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain.

Ellis (1994) mengungkapkan gagasan serupa bahwa strategi komunikasi adalah keterampilan prosedural yang digunakan pembelajar untuk mengatasi kekurangan kosa kata mereka. Hal ini dipertegas Cohen (2004) bahwa strategi komunikasi adalah upaya sistematis oleh

pembelajar untuk mengekspresikan makna dengan bahasa target di mana aturan bahasa target yang sistematis belum terbentuk.

Sedangkan menurut Martin, 1999 (Darmawan, 2012:16)

—Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup juga teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi secara lebih umum. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu individu dalam melakukan tugas-tugasnya, dan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (memproses dan menyimpan) melainkan juga mencakup mengirimkan informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sisi positif dilihat dari indikator meningkatkan proses komunikasi dan pertukaran informasi berdampak positif terhadap peserta didik,

diantaranya peserta didik merasa cepat memahami media teknologi tersebut yang disampaikan melalui guru BK. Hal ini selaras dengan teori Verdiansah yang menyatakan aktivitas komunikasi menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi.

b. Memudahkan Dalam Mengakses Informasi

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dilihat dari indikator memudahkan dalam mengakses informasi di SMKN 1 Sumbar berada pada kategori cukup banyak dengan persentase (59%). Hal ini mengindikasi peserta didik memiliki cukup banyak pengetahuan dalam mengakses informasi.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap beberapa hal terkait dengan indikator memudahkan dalam mengakses informasi yang mempengaruhi peserta didik, diantaranya peserta didik merasa nyaman berdiskusi dengan guru BK secara lansung untuk mengetahui sebuah informasi. (Daft & Lengel, 1986) bahwa media memiliki tingkat "kekayaan

informasi" yang berbeda, dan media yang lebih kaya (seperti tatap muka) lebih efektif untuk komunikasi yang kompleks dan emosional. Dalam konteks BK, penggunaan media digital seperti email atau pesan teks dianggap kurang kaya dibandingkan komunikasi langsung, yang dapat menghambat pemahaman emosional peserta didik. Kemampuan teknologi untuk menyebarkan informasi secara cepat dan masif telah berimplikasi pada berbagai aspek dalam kehidupan di era digital ini (Rahayu et al., 2022a). Penggunaan teknologi informasi dalam layanan bimbingan konseling memberikan dua sisi dampak yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, teknologi membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan. Di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan etis, teknis, dan emosional yang harus diantisipasi oleh para praktisi BK. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling harus dilakukan secara bijak, sesuai etika profesional,

dan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif pada indikator memudahkan dalam mengakses informasi adalah bahwa kemajuan teknologi, khususnya di bidang informasi dan komunikasi, telah memberikan dampak signifikan terhadap cara manusia memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

Akses yang lebih mudah terhadap informasi memungkinkan masyarakat untuk belajar lebih cepat mengambil keputusan lebih tepat serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan

Kesimpulannya memudahkan akses informasi memberikan manfaat besar dalam mempercepat arus pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup, namun juga memerlukan kecerdasan dalam memilah, menganalisis, dan memanfaatkan informasi agar hasilnya optimal dan tidak menimbulkan dampak negatif.

c.Mendorong Kolaborasi dan Pertukaran Ide

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dilihat dari indikator kolaborasi dan pertukaran ide di SMKN 1 Sumbar berada pada kategori cukup banyak dengan persentase (44%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik memiliki cukup banyak pengetahuan untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap beberapa hal terkait dalam indikator mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, diantaranya teknologi membuat komunikasi guru BK dengan peserta didik menjadi lebih terbuka. Karakteristik seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan klasikal yaitu setiap memberikan layanan selalu memanfaatkan teknologi (Fahdini, Mulyadi, Suhandani, & Julia, 2014) yang ada seperti laptop, infocus, speaker dan media yang bisa digunakan antara lain adalah power point. Salah satu ciri guru BK/konselor

yang telah memanfaatkan teknologi infomasi dalam pemberian layanan adalah selalu menampilkan inovasi-inovasi baru serta semakin variatifnya metode pemberian layanan oleh guru BK. Sehingga, metode pelayanan konvensional yang dikatakan menjenuhkan dan cenderung kurang aspiratif dapat segera tereformasi melalui penggunaan media TI. Perkembangan teknologi akan terus - menerus berkembang dengan pesat sehingga kebutuhan setiap seseorang akan terpenuhi dengan perkembangan tersebut meski diindonesia sendiri belum 100% terpenuhi di seluruh nusantara, ada beberapa daerah yang belum tersentuh dengan internet sehingga, kebutuhan di daerah tersebut belum bisa terpenuhi dalam penggunaan intenet (Gita wirjana). Zaman serba teknologi ini menjadikan seorang remaja terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga bahkan masyarakat. Kebanyakan remaja jaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan

matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, bahkan jarang lagi terlihat remaja bermain permainan tradisional. Atina, (1011).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif berdasarkan indikator tentang mendorong kolaborasi dan pertukaran ide adalah bahwa kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi telah menciptakan ruang yang lebih terbuka bagi individu maupun kelompok untuk bekerja sama,berbagi pengetahuan,menghasilkan inovasi bersama. Kolaborasi yang efektif memungkinkan ide-ide dari berbagai latar belakang, disiplin ilmu, dan pengalaman berpadu, sehingga melahirkan solusi kreatif dan efisien terhadap suatu permasalahan. Memperluas Jaringan dan Wawasan Dengan adanya platform digital, orang dapat terhubung dengan berbagai pihak lintas daerah, budaya, bahkan negara, sehingga wawasan dan perspektif menjadi lebih beragam.

2.Dampak Negatif

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dampak negatif terlihat bahwa tidak ada peserta didik kelas XI SMKN 1 Sumbar yang termasuk dalam kategori sangat sedikit, dengan persentase 0%. Begitu pula untuk kategori sedikit juga memiliki persentase 0 %, 2 orang peserta didik (2%) berada pada kategori cukup banyak, 67 orang peserta didik (59%) berada pada kategori banyak dan 44 orang peserta didik (39%) berada pada kategori sangat banyak. Selanjutnya akan dibahas berdasarkan indikator :

a.Ketidak pahaman terhadap media teknologi informasi

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa yang dilihat dari indikator ketidak pahaman terhadap media teknologi informasi di SMKN 1 Sumbar tergolong cukup banyak banyak, dengan persentase sebesar 53%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidak pahaman media TI berdampak bagi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian terungkap beberapa hal terkait

berdasarkan indikator ketidak pahaman terhadap media teknologi informasi diantaranya adanya teknologi yang digunakan dalam layanan BK, membuat peserta didik menjadi rumit berfikir. (Dinar Mahdalena Leksana; Mungin Eddy Wibowo; Imam Tadjri,2013) Bimbingan dan konseling perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menarik bagi peserta didik, karena teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Hariyadi (Setiawan, 2016:46) “Teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa

dampak negatif dari indikator ketidak pahaman terhadap media teknologi informasi adalah bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi secara efektif. Ketidakpahaman ini sering berdampak pada terbatasnya akses pengetahuan, rendahnya produktivitas, serta ketidakmampuan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karen itu pemahaman terhadap media teknologi pada zaman sekarang ini sangat berperan penting bagi peserta didik.

b. Penyalah gunaan media sosial (membuka ig, wa, tiktok, dll) dalam proses belajar

Temuan penelitian mengungkapkan dampak negatif yang dilihat dari indikator penyalah gunaan media sosial (membuka ig, wa, tiktok, dll) dalam proses belajar tergolong cukup banyak, dengan persentase sebesar 35%.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap beberapa hal terkait dengan indikator penyalah gunaan media sosial (membuka ig, wa, tiktok dll) diantaranya konsentrasi peserta didik merasa terganggu saat mengikuti layanan BK karena media sosial. Dewi & Susilawati, (2016a) Media sosial dan aplikasi chatting memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan real-time, memudahkan koordinasi, dan meningkatkan keterhubungan antar individu. Selain itu, kemajuan di bidang teknologi juga memberikan kemudahan dalam akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, serta menciptakan peluang baru dalam bidang ekonomi dan pemasaran. Pentingnya penggunaan teknologi informasi ini tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, penggunaan teknologi informasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap seorang guru BK, orang yang menggunakan internet hanya untuk chatting saja tentunya akan tertinggal dibandingkan dengan

orang yang menggunakan internet secara lebih variatif dan produktif. Selanjutnya, begitu juga dengan guru BK/konselor jika penggunaan teknologi informasi tidak dipergunakan dengan baik dan benar maka manfaatnya terhadap pemberian layanan tidak akan optimal. Hariyadi (Setiawan, 2016:46) Teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak negatif pada indikator penyalahgunaan media sosial (membuka ig, wa, tiktok dll) bahwa penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan motivasi, serta menurunkan hasil belajar peserta didik. Alih-alih dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pembelajaran,

penyalahgunaan media sosial justru sering menimbulkan berbagai permasalahan akademik maupun psikologis.

penyalahgunaan media sosial dalam proses belajar membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian diri, manajemen waktu yang baik, serta pendampingan dari guru dan orang tua agar media sosial dapat dimanfaatkan secara bijak dan produktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMKN 1 Sumbar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak positif penggunaan teknologi informasi berada pada kategori banyak. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan BK. Secara umum, penggunaan teknologi informasi

membantu guru BK dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif, mempermudah akses siswa terhadap layanan, serta membuat proses konseling lebih menarik dan interaktif.

2. Dampak negatif penggunaan teknologi informasi berada pada kategori banyak. Karna kurangnya literasi digital membuat guru BK dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi secara optimal, dan akses yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu pada aktifitas di luar konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono dan Soedarmadji, Boy. 2012. Psikologi Konseling. Jakarta: Kencana.
- Supriatna, Mamat. 2011. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni, Sumarwiyah Edris. "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa". *Ejurnal bimbingan dan konseling* vol 2 No 1 ISSN: 8.
- Gunawan, S., & Widiati, S. (2019, July). Tuntutan Dan Tantangan Pendidik Dalam Teknologi Di Dunia Pendidikan Di Era 21. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Setiawan, MA (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46-49.
- Zamroni, S.E (2002). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa. *E-jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1)

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hartono & Soedarmadji, Boy. 2012. Psikologi konseling (Edisi Revisi). Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Anthony, K., & Nagel, D. M. (2010). Therapeutic ethics in the digital age. London: Routledge.
- Nuha, A. A. U., & Subahri, B. (2020). Deotoritasi Guru di Era New Media. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 185.
- Van Dijk, J. (2006). The network society: Social aspects of new media. London: SAGE Publications.
- American Counseling Association. (2014). ACA Code of Ethics. Retrieved from
- Sampson, J. P., Kolodinsky, R. W., & Greeno, B. P. (1997). Counseling on the Internet: Benefits and challenges. *The Career Development Quarterly*
- Rusman, Deni Kurniawan. "Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru." Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Komunikasi: Berbicara Profesionalisme Guru. Jakarta, Indonesia : Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang SISDIKNAS. UURI No. 28 dan 29 Tahun 1990 dan PP NO.72 Tahun 1991. Jakarta: Grafik.
- Yusuf, Muri. A. 2005. Metedologi Penelitian . Padang: UNP Press.
- Prayitno dan Amti, Erman. "Dasar-Dasar BK." In Jakarta:Rineka Cipta, hal 259-260., 2004.
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia.
- Triyanto, Agus. 2006. Aplikasi Teknologi Komputer Untuk Bimbingan Dan Konseling. *Paradigma*, No. 01 Th. I,Januari 2006. Yogyakarta: Paradigma.
- Bangun, Br.,& Saragih. H.A. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2 (1), 99-110

Hidayah, Nur dan Triyono. 2009.

Pengembangan Model Konseling Kolaboratif Berbasis ICT. Disajikan dalam Kongres Nasional ABKIN 2009, Surabaya September 2009

Sumarwiyah, S., Zamroni, E. (2017).

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Ar-Rahman, 2(1).

Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.

Siti, K., & Nurizzati, Y. (2018).

Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man 2 Kuningan. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2), 161–176.